

Smart Pop-Up Book Berbasis Gusjigang Sebagai Edukasi Seksualitas Siswa Tunagrahita SLBN Kaliwungu Kudus

Rina Kartika Sari^{1✉}, M. Afdholil Kholiqoh Insani², Marita Puji Indrawati³, Bashroh Nafidzah⁴, Firdaus Noorhadi Rahman⁵, Siti Masfuah⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Muria Kudus

✉ *Penulis Korespondensi:*

E-mail: 202211480@std.umk.ac.id (Rina Kartika Sari) ✉

Article History:

Received: 10 Juli 2024

Revised: 20 Juli 2024

Accepted: 22 Juli 2024

Abstract: *Penyampaian materi yang dilakukan guru SLBN Kaliwungu Kudus masih menggunakan metode mengajar berdasarkan buku dan belum menggunakan metode pembelajaran dengan praktik nyata. Padahal siswa tunagrahita SMA C lebih tertarik menggunakan aspek visual seperti video. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi seksualitas menggunakan media pembelajaran Smart Pop Up Book berbasis Gusjigang. Media pembelajaran Pop Up Book merupakan media interaktif tiga dimensi atau timbul yang dapat menstimulasi imajinasi anak, menambah pengetahuan, serta meningkatkan pemahaman anak. Metode pelaksanaan meliputi pre-preparation, preparation, execution, evaluation, monitoring, peran dan kontribusi mitra, dan sustainable program. Hasil dari pengabdian ini adalah guru dapat membuat dan mengembangkan media pembelajaran berupa Smart Pop Up Book berbasis Gusjigang.*

Keywords:

Tunagrahita; Pop Up Book; Pendidikan Seksualitas

Pendahuluan

Penyandang disabilitas menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensori dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Terdapat ragam dari disabilitas, yaitu disabilitas netra, disabilitas rungu, disabilitas daksa, disabilitas intelektual, gangguan emosi dan perilaku, gangguan komunikasi, disabilitas mental, gangguan perhatian dan hiperaktivitas, kesulitan belajar spesifik, gangguan spektrum autisme (ASD). Disabilitas intelektual atau yang sering disebut tunagrahita merupakan kondisi anak yang kecerdasannya jauh dibawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam berkomunikasi sosial (Awalia, 2016). Setiap klasifikasinya diukur berdasarkan tingkat kecerdasan intelektual atau IQ dan dibagi menjadi tiga kelas, yaitu keterbelakangan mental ringan, keterbelakangan mental sedang, dan keterbelakangan mental berat (Tarigan, 2019).

Menurut data Komnas Perempuan pada tahun 2018, kasus kekerasan terhadap perempuan disabilitas terdiri dari kekerasan seksual (57 kasus), kekerasan fisik (6 kasus), kekerasan psikis (18 kasus), dan penelantaran (5 kasus). Pada tahun 2019 kekerasan seksual

(69 kasus), kekerasan fisik (10 kasus), kekerasan psikis (5 kasus), dan pelantaran (5 kasus). Berdasarkan data tersebut, kekerasan seksual mengalami peningkatan sehingga memerlukan pendampingan edukasi seksualitas khususnya bagi anak tunagrahita karena kurangnya pengendalian diri terhadap keadaan.

Teknologi di era digital seperti sekarang telah mentransformasi banyak industri, salah satunya adalah pendidikan. Cara penyampaian dan pengalaman pendidikan yang dilakukan oleh guru maupun siswa telah mengalami perubahan yang signifikan karena adanya integrasi teknologi dalam pembelajaran (Subroto et al., 2023; Prasetyani et al., 2024). Penyampaian guru kepada siswa sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Bukan hanya cara penyampaian guru saja, namun media pembelajaran yang digunakan saat mengajar dikelas juga mempengaruhi pemahaman siswa.

Menurut hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan kepala sekolah di SLB N Kaliwungu Kudus pada siswa tunagrahita SMA C pada tanggal 13 Februari 2024 menyatakan bahwa penyampaian materi yang dilakukan guru masih menggunakan metode mengajar berdasarkan buku dan belum menggunakan metode pembelajaran dengan praktik secara nyata. Padahal siswa tunagrahita SMA C lebih tertarik dan nyaman dengan media yang menggunakan aspek visual seperti video. Media tersebut cocok di gunakan karena sebagian besar siswa tunagrahita SMA C memiliki *handphone*. Sehingga aspek visual tepat di gunakan sebagai media pembelajaran siswa tunagrahita SMA C. Para guru belum mampu dalam pembuatan media pembelajaran berbasis digital untuk siswa tunagrahita.

Berdasarkan permasalahan tersebut, salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan memberikan media pembelajaran yang interaktif berupa *Smart Pop Up Book* berbasis Gusjigang (Ulfa & Nasryah, 2020). *Pop Up Book* merupakan buku yang didalamnya terdapat lipatan gambar yang dipotong dan akan muncul dalam bentuk tiga dimensi ketika halaman buku tersebut dibuka. Media pembelajaran *Pop Up Book* merupakan media interaktif tiga dimensi atau timbul yang dapat menstimulasi imajinasi anak, menambah pengetahuan yang dapat mempermudah anak dalam mengetahui penggambaran bentuk suatu benda, memperkaya perbendaharaan kata serta meningkatkan pemahaman anak (Muslimin., Tuken, Ritha., Imanuella, 2023). Adapun isi dari *Smart Pop Up Book* berbasis Gusjigang adalah terdapat sebuah cerita tentang *private part* pada tubuh dan bagaimana siswa melindungi diri pelecehan seksual. *Smart Pop Up Book* berbasis Gusjigang juga mengandung unsur bagus, mengaji, dan dagang. Dengan unsur Gus(bagus), berarti siswa tunagrahita mempunyai sikap dan perilaku yang baik, belajar untuk saling menghormati dan menjaga batasan dalam berinteraksi. Ji(mengaji) artinya membaca Al-Quran. Gang (berdagang), yang artinya dalam melakukan perdagangan, pengusaha harus aktif, kreatif dan mandiri (Lestari, 2015). Unsur tersebut dapat diterapkan ilustrasi berbentuk unik yang dapat bergerak, memiliki efek pada halaman kertas saat dibuka yang dilengkapi dengan inovasi berupa QR-Code yang dapat memudahkan siswa dalam mengakses video edukasi terdapat pada media *Smart Pop Up Book* berbasis Gusjigang. Siswa hanya perlu memindai QR-Code yang terdapat pada beberapa halaman media menggunakan ponsel pintar dengan bantuan aplikasi google.

QR-Code pada materi pembelajaran memungkinkan siswa untuk memindai dan menonton penjelasan melalui video. kemampuan siswa dalam mendengarkan materi pembelajaran meningkat setelah menggunakan media audio visual, dan mereka lebih antusias serta termotivasi dalam belajar (Silvia et al., 2022).

Berdasarkan uraian diatas, tim PKM-PM kami memberikan solusi dalam mengatasi permasalahan guru dan siswa SMA C dalam pembelajaran seksualitas dengan **Smart Pop Up Book Berbasis Gusjigang sebagai Upaya Edukasi Seksualitas Siswa Tunagrahita di SLB N Kaliwungu Kudus**. Dengan adanya media pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa SMA C terhadap seksualitas sehingga dapat mengontrol diri dan mencegah pelecehan seksual.

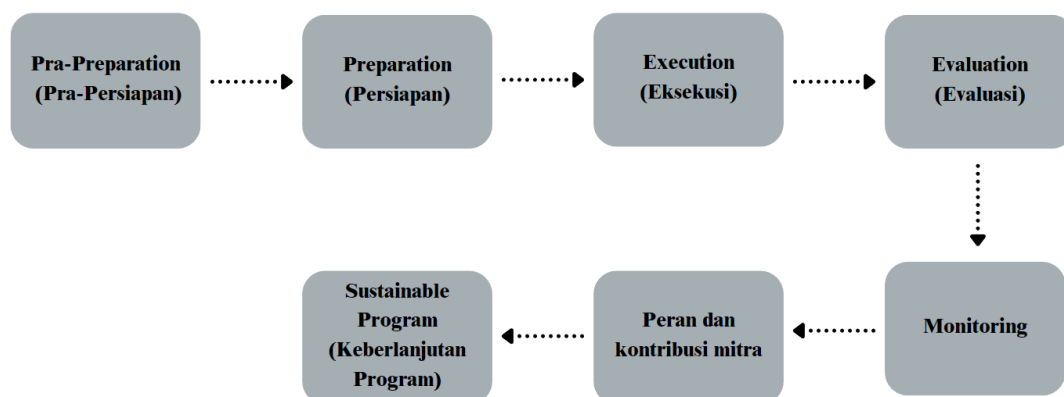
Metode

Waktu dan tempat

Pelaksanaan pengabdian ini didasarkan pada skema PKM-PM yang merupakan program kreativitas mahasiswa yang berfokus pada permasalahan yang dihadapi mitra. Pelaksanaan program kegiatan ini berlangsung selama 4 bulan. Kegiatan ini dilaksanakan di SLB N Kaliwungu Kudus pada guru dan siswa SMA tunagrahita. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam bentuk program kemitraan dilakukan dalam 7 tahap yaitu *pre-preparation*, *preparation*, *execution*, *evaluation*, *monitoring*, peran dan kontribusi mitra, dan *sustainable program*.

Prosedur pelaksanaan

Pelaksanaan PKM-PM dilakukan dengan memberikan media pembelajaran berupa *Smart Pop Up Book* berbasis Gusjigang dengan terlebih dahulu memberikan pelatihan pada guru tentang cara pembuatan *Pop Up Book* lalu mengajarkannya kepada siswa SMA C.



Gambar 1. Diagram Alir Metode Pelaksanaan

Sebelum dilakukan pelatihan kepada mitra, maka akan dilaksanakan *pre-test* untuk mengukur kemampuan mitra mengenai media pembelajaran *Pop Up Book*. Setelah pelatihan dilaksanakan, selanjutnya akan dilakukan pendampingan dan menetapkan Guru Model dalam mendukung pembelajaran. Apabila pelaksanaan PKM-PM telah selesai, Guru Model akan tetap mengontrol dan melanjutkan program. Pada tahap pendampingan akan dilakukan *post-test* untuk mengukur perkembangan mitra dan siswa SMA C mengenai pemahaman edukasi seksualitas.

Hasil

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa program yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. *Pre-Preparation (Pra-Persiapan)*

Tahap *pre-preparation* merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum mengusulkan proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Pengusulan gagasan penulisan PKM berorientasi pada masalah yang dihadapi SLB N Kaliwungu Kudus terlihat pada gambar 2 dan gambar 3.



Gambar 2. Diskusi Bersama Tim Dan Dosen Pembimbing



Gambar 3 Diskusi Tim Bersama Guru SLB Kaliwungu

b. *Preparation* (Persiapan)

Pada tahap ini dilakukan dengan mempersiapkan desain, alat, serta bahan yang dibutuhkan dalam dalam kegiatan pengabdian sehingga kegiatan berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala.

c. *Execution* (pelaksanaan)

Pada pelaksanaan program ini tim PKM melakukan kunjungan secara langsung dan akan dilakukan setiap seminggu dua kali seperti pada gambar 4 dan 5.



Gambar 4 Pendampingan Dalam Pembuatan Video Edukasi



Gambar 5 Pendampingan Dalam Pembuatan Pop Up Book

d. *Monitoring* (Pemantauan)

Pada tahapan ini difokuskan untuk pengaplikasian media *Smart Pop Up Book* berbasis Gusjigang siklus terhadap siswa tunagrahita. Monitoring dilaksanakan empat kali dalam jangka waktu empat minggu yang dimulai satu minggu setelah pendampingan. Adapun hal-hal yang akan dimonitoring adalah peningkatan pemahaman seksualitas setelah menggunakan media *Smart Pop Up Book* berbasis gusjigang dan peningkatan

kemampuan guru dalam menjelaskan materi seksualitas menggunakan *Smart Pop Up Book* berbasis Gusjigang pada siswa tunagrahita di SLB N Kaliwungu Kudus terlihat pada gambar 6.

e. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap evaluasi ini untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan dari program yang telah dilaksanakan, tahap ini kami akan membagikan angket kepuasan kepada mitra.

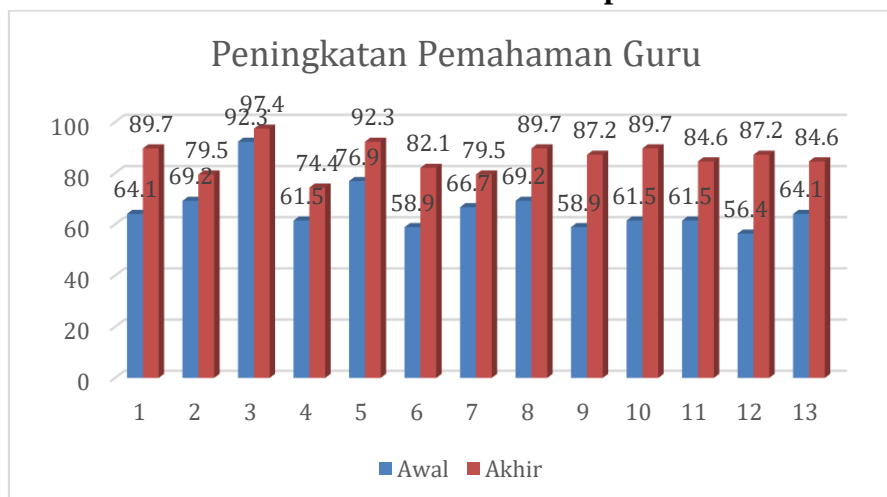


Gambar 6 Praktik dan Sosialisasi Kepada Siswa Tunagrahita

f. Peran dan Kontribusi Mitra dan Tim PKM-PM

Peran dan kontribusi Tim PKM-PM adalah membuat media pembelajaran dan mendampingi guru dan siswa SMA C dalam pengaplikasian *Smart Pop Up Book* berbasis Gusjigang. Peran guru adalah ikut pendampingan dari tim PKM dan menerapkan media pembelajaran *Smart Pop Up Book* berbasis kepada siswa tunagrahita. Sedangkan peran siswa SMA C adalah mengikuti pembelajaran seksualitas menggunakan media *Smart Pop Up Book* berbasis Gusjigang.

Gambar 7. Hasil Pre-test dan post-test



Keterangan:

1. Apakah guru memiliki pemahaman yang cukup tentang cara membuat *Pop Up Book*?
2. Apakah guru mengetahui bahan dan alat yang digunakan untuk pembuatan *Pop Up Book*?
3. Apakah guru memiliki pemahaman tentang cara menggunakan *pop up book* untuk mengajar tentang edukasi seksualitas?
4. Apakah guru SLB dapat mengoperasikan *Pop Up Book* sebagai alat peraga untuk pembelajaran seksualitas?
5. Apakah *Pop Up Book* pernah digunakan sebagai media pembelajaran dikelas?
6. Apakah respon siswa terhadap penggunaan *Pop Up Book* sebagai media pembelajaran untuk edukasi seksualitas sangat baik?
7. Apakah tidak terdapat masalah atau kekurangan pada *Pop Up Book* sebagai media pembelajaran?
8. Apakah guru perlu diberikan pelatihan khusus dalam penggunaan *Pop Up Book* untuk edukasi tentang seksualitas?
9. Apakah guru perlu mendapatkan bantuan tambahan untuk meningkatkan pemahaman dan penggunaan *Pop Up Book* sebagai media pembelajaran?
10. Apakah *Pop Up Book* dapat meningkatkan pemahaman siswa SMA tunagrahita?
11. Apakah guru pernah melakukan edukasi melalui video pembelajaran?
12. Apakah guru mengetahui cara mengedit video pembelajaran melalui CapCut?
13. Apakah guru pernah mengaitkan gusjigang (bagus, ngaji, dan dagang) dalam pembelajaran dikelas?

Diskusi

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan kepada mitra yaitu 13 orang guru SLB N Kaliwungu Kudus sebelum adanya pelatihan, pemahaman guru mengenai *Pop Up Book* Berbasis Gusjigang masih dikategorikan rendah. Pada indikator pertama, terdapat 64,1% yang tidak mengetahui cara membuat *Pop Up Book*. Setelah diadakan pelatihan, guru yang mengetahui cara pembuatan *Pop Up Book* sebesar 89,7%, hal ini berarti mengalami peningkatan sebesar 25,6% pada indikator pertama. Begitu pula pada indikator-indikator lainnya yang menyebutkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman guru mengenai media pembelajaran *Pop Up Book* Berbasis Gusjigang yang didalamnya terdapat video edukasi seksualitas.

Guru tidak hanya dapat membuat media berupa *Pop Up Book* saja namun dapat menggunakan video edukasi untuk pembelajaran dikelas serta mengaitkan Gusjigang sebagai budaya di Kudus untuk pembelajaran. Metode pembelajaran didesain untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa, di mana mereka secara aktif berinteraksi dengan materi yang dipelajari (Rohmah et al., 2024). Tim pengabdian berupaya menyediakan objek secara langsung kepada siswa, seperti menggunakan media herbarium, agar mereka dapat belajar secara langsung dan praktis. Approach ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Fajrie & Masfuah, 2018; Fajrie et al., 2024). Dengan itu tim menyajikan media pembelajaran *Pop Up Book* berbasis gusjigang dengan QR-Code dalam materi pembelajaran. Keberhasilan dalam pembelajaran ditentukan oleh dua komponen penting, yaitu metode mengajar dan media pembelajaran (Sulistiani et al., 2021).

Konteks pembelajaran terdapat tiga faktor yang berjalan beriringan, yaitu motivasi belajar siswa, cara atau metode guru dalam mengajar, dan penggunaan media pembelajaran yang efektif (Nashoih et al., 2022; Hana et al., 2024). Oleh karena itu, *Pop Up Book* merupakan salah satu pembelajaran yang efektif serta gusjigang merupakan budaya yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang merupakan alat bantu perantara bagi guru untuk menyampaikan materi dapat memaksimalkan peran pendidikan. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa akan membantu membangkitkan rasa keingintahuan siswa (Amin, 2019).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini memiliki dampak yang signifikan bagi mitra. Guru mampu mengembangkan media pembelajaran *Smart Pop Up Book* berbasis Gusjigang sehingga media ini mempermudah guru untuk mengarahkan siswa SMA C dalam memahami edukasi seksualitas. Selain itu, dengan adanya pengabdian ini juga terjalin hubungan yang sinergis antara tim PKM-PM dan mitra baik guru maupun siswa SMA C SLB N Kaliwungu Kudus. Saran yang dapat diberikan pada pengabdian masyarakat untuk selanjutnya adalah dapat dilaksanakan pada siswa dengan jenjang SD dan SMP. Media pembelajaran *Pop Up Book* diharapkan digunakan secara berkelanjutan untuk mengedukasi mengenai seksualitas disertai dengan video pembelajaran yang interaktif.

Pengakuan/Acknowledgements

Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memberikan pendanaan dan dukungan untuk kegiatan PKM ini dan terima kasih kepada lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muria Kudus yang telah membantu perizinan dalam kegiatan ini, Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada SLBN Kaliwungu Kudus yang telah menjadi mitra dalam kegiatan PKM.

Daftar Pustaka

- Amin, S. (2019). Peningkatan Profesionalisme Guru melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Sparkol Videoscribe di Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 563–572. <https://doi.org/10.30653/002.201944.238>
- Awalia, H. R. (2016). Studi Deskriptif Kemampuan Interaksi Sosial Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1–16.
- Fajrie, N., & Masfuah, S. (2018). Model Media Pembelajaran Sains untuk Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Bagimu Negeri*, 2(1), 9–19. <https://doi.org/10.26638/jbn.537.8651>

- Fajrie, N., Kartika, D. D., Utaminingsih, S., & Santoso, D. A. (2024). Natural Material-Based Art Learning Model Increases Aesthetic Experiences in Early Childhood. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 12(1). <https://doi.org/doi.org/10.23887/paud.v12i1.74612>
- Hana, Y., Rondli, W. S., & Fajrie, N. (2024). Penerapan Metode Role Playing Berbantuan Media Anpowseco Dalam Meningkatkan Kemampuan Self Confidence Siswa Kelas II SDN 3 Geneng Kabupaten Jepara. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 5651–5652. <https://doi.org/doi.org/10.23969/jp.v9i1.12599>
- Lestari, I. (2015). Kearifan Lokal Gusjigang Sebagai Alternatif Dalam Menumbuhkan Karakter Bangsa. 139–146.
- Muslimin., Tuken, Ritha., Imanuella, Y. (2023). No Title. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 74–87.
- Nashoih, A. K., Fadhli, K., Taqiyuddin, A., Khorib, A., Sholikhah, I. N., & Putriningtyas, C. (2022). Penguatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Kartu BiZi Bagi Guru Bahasa Arab Di Jombang. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 18–25. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v3i1.2285>
- Prasetyani, K., Ati, L. L., Rondli, W. S., Kanzunnudin, M., Mutadin, A., Sutanto, W. S. R., Kanzunnudin, M., Murtianingrum, P. R., Rinawati, W. S. R., Kanzunnudin, M., & others. (2024). Analisis Kualitas Soal Ujian Akhir Semester Literasi dan Numerasi Kelas 6 Berdasarkan Teori Tes Klasik. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/doi.org/10.5281/zenodo.12733080>
- Rohmah, T. N., Ermawati, D., & Santoso, D. A. (2024). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas II SD Melalui Metode Jarimatika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 1101–1111. <https://doi.org/doi.org/10.31004/cendekia.v8i2.3126>
- Silvia, I., Aini, A. N., Rosyada, A. A., Samodra, T., & Masfuah, S. (2022). Validitas Pop Up Craft Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengenalkan Huruf Angka Siswa Tunagrahita. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 130–134. <https://doi.org/10.24176/wasis.v3i2.9093>
- Subroto, D. E., Supriandi, Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(07), 473–480. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.542>

- Sulistiani, H., Dwi Putra, A., Rahmanto, Y., & Bagus Fahrizqi, E. (2021). Pendampingan dan Pelatihan pengembangan Media pembelajaran Interaktif Dan Video Editing Di SMKN 7 Bandar Lampung. *Journal of Technology and Social for Community Service (JTSCS)*, 2(2), 160–166. <https://lampung.rilis.id/tim-pkm-uti-universitas-terbaik-di-lampung-sampaikan-4-materi-untuk-guru-smkn->
- Tarigan, E. (2019). Efektivitas metode pembelajaran pada Anak Tunagrahita di SLB Siborong-Borong. *Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5(3), 56–63. <http://jurnal.una.ac.id/index.php/pionir/article/view/731>
- Ulfa, M. S., & Nasryah, C. E. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Pop – Up Book Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.51276/edu.v1i1.44>